

Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan Perspektif Al-Qur'an

¹Hilalludin Hilalludin

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan inovasi teori pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an sebagai landasan konseptual dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan krisis moral dan spiritual yang memerlukan solusi komprehensif dan berkelanjutan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur yang relevan terkait konsep pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar dalam inovasi pendidikan, seperti tauhid sebagai orientasi utama, pentingnya pencarian ilmu sepanjang hayat, keteladanan sebagai metode pendidikan, serta pembentukan akhlak sebagai tujuan utama. Inovasi pendidikan dalam perspektif Qur'ani tidak hanya menekankan aspek metodologis dan teknologi, tetapi juga integrasi nilai spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Lebih lanjut, pengembangan teori pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, serta antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, pendidikan Islam yang inovatif dan berlandaskan wahyu Ilahi dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan berdaya saing di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan, Teori Pendidikan Islam, Perspektif Al-Qur'an, Nilai Qur'ani, Pendidikan Holistik

Abstract

This study aims to analyze the development of innovative educational theory from the perspective of the Qur'an as a conceptual foundation for building a holistic Islamic education system. In the era of globalization and rapid technological advancement, Islamic education faces significant challenges, particularly moral and spiritual crises that require comprehensive and sustainable solutions. This research employs a qualitative approach using library research by examining Qur'anic verses and relevant literature related to Islamic educational concepts. The findings reveal that the Qur'an provides fundamental principles for educational innovation, including tawhid as the central orientation, the importance of lifelong learning, exemplary conduct as a teaching method, and moral development as the primary goal. Educational innovation from a Qur'anic perspective does not merely emphasize methodological and technological advancements but also integrates spiritual values into every aspect of the learning process. Furthermore, the development of Qur'an-based educational theory promotes a balance between intellectual and spiritual intelligence, as well as between technological progress and moral values. Therefore, innovative Islamic education rooted in divine revelation can serve as a solution for nurturing individuals who are faithful, knowledgeable, and morally responsible. This study is expected to contribute theoretically to the development of an Islamic educational paradigm that is relevant, adaptive, competitive, and firmly grounded in its essential values.

Keywords: Educational Innovation, Islamic Education Theory, Qur'anic Perspective, Qur'anic Values, Holistic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengenal dirinya, memahami lingkungannya, serta mengembangkan potensi akal dan spiritualnya agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks modern, pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer ilmu, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang utuh. Namun, di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sistem pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan moral-spiritual (Parawansah & Sofa, 2025).

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berpikir, belajar, dan berinteraksi. Akses informasi yang tanpa batas menjadikan generasi muda lebih mudah memperoleh pengetahuan, tetapi di sisi lain, juga membuat mereka rentan terhadap arus informasi yang tidak terfilter. Fenomena seperti *overload informasi*, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Inovasi pendidikan memang berkembang pesat baik dari sisi metode pembelajaran, teknologi, maupun pendekatan pedagogis namun sering kali inovasi tersebut berfokus pada aspek teknis dan efisiensi, sementara dimensi nilai, moral, dan spiritual cenderung diabaikan (Rudi, 2022).

Krisis moral dan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa kini semakin terasa. Fenomena seperti perilaku individualistik, menurunnya rasa empati, rendahnya etika komunikasi, hingga meningkatnya kasus kekerasan dan penyimpangan sosial di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berakhlak mulia. Padahal, hakikat pendidikan sejatinya bukan hanya mencetak manusia

yang pandai secara intelektual, melainkan juga yang beriman, beradab, dan bertanggung jawab secara sosial (Dunn et al., 2024).

Dalam menghadapi realitas tersebut, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan inovasi teori pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang tidak lekang oleh waktu. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan iman, antara akal dan hati, serta antara dunia dan akhirat. Nilai-nilai seperti berpikir kritis (*tafakkur*), belajar sepanjang hayat (*ta'allum*), tanggung jawab sosial, dan pembentukan akhlak mulia merupakan prinsip universal yang dapat diintegrasikan ke dalam teori pendidikan modern. Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berinovasi dan berfikir progresif tanpa kehilangan arah spiritualnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu dan iman adalah dua hal yang saling melengkapi; keduanya menjadi dasar bagi pembangunan peradaban yang berkeadaban. Oleh karena itu, pengembangan inovasi teori pendidikan yang berpijak pada perspektif Al-Qur'an menjadi keharusan di era modern ini. Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan dalam teknologi dan metode pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya menyelaraskan antara kecanggihan intelektual dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kesadaran moral tinggi. (Mu'minin et al., 2024)

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan teori pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan

yang lebih bermakna sebuah pendidikan yang tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan yang Qur'ani adalah pendidikan yang menumbuhkan manusia seutuhnya: yang berpikir dengan akalnyanya, merasakan dengan hatinya, dan berbuat dengan nilai-nilai ilahiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pengembangan inovasi teori pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, seperti konsep tauhid, pencarian ilmu, keteladanan, dan pembentukan karakter (Hilalludin, 2024). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta karya-karya para pemikir pendidikan Islam yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji literatur secara sistematis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan inovasi pendidikan dalam perspektif Qur'ani (Halza et al., 2024).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menafsirkan dan mengkontekstualisasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an serta pendapat para ahli dalam kerangka pengembangan teori pendidikan Islam (Al-Baihaqi et al., 2024). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu menghasilkan formulasi konseptual yang komprehensif mengenai inovasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern (Hilalludin & Khaer, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi Pendidikan dalam Konteks Teori Pendidikan Islam

Inovasi pendidikan dalam konteks teori pendidikan Islam merupakan suatu proses pembaruan yang menyeluruh terhadap sistem, metode, dan tujuan pendidikan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Inovasi ini bukan sekadar upaya mengikuti arus perubahan zaman, melainkan bentuk ijtihad intelektual dan spiritual untuk menjawab tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislaman. Pendidikan Islam memandang bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang sadar akan hakikat penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, inovasi pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik mencakup aspek akal, hati, dan perilaku agar mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi kemaslahatan umat (Abdul Majid, 2020).

Dalam konteks global saat ini, dunia pendidikan sedang menghadapi transformasi besar akibat perkembangan teknologi digital, kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan perubahan pola belajar masyarakat. Namun, kemajuan tersebut tidak jarang menimbulkan krisis spiritual, degradasi moral, serta melemahnya makna pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter. Di sinilah teori pendidikan Islam memiliki peran penting: menghadirkan inovasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan etika. Inovasi dalam pendidikan Islam seharusnya tidak menghapus identitas keislaman, melainkan memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan

kasih sayang agar pendidikan menjadi sarana membentuk manusia yang beradab dan berjiwa rahmatan lil ‘alamin (Nasution, 2025).

Lebih jauh lagi, inovasi pendidikan Islam juga mencakup rekonstruksi paradigma belajar dan mengajar yang lebih dinamis dan humanis. Guru tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyampai ilmu, melainkan sebagai *murabbi* pembimbing yang menuntun peserta didik menuju kedewasaan spiritual dan intelektual. Sementara itu, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki kebebasan berpikir dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Model pembelajaran seperti *student-centered learning*, *project-based learning*, atau *integrated learning* dapat diadaptasi dengan pendekatan Qur’ani yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai kemanusiaan (Shalawati & Sofa, 2025).

Selain itu, inovasi pendidikan Islam juga menuntut adanya pembaruan dalam kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Ilmu pengetahuan modern perlu dipandang bukan sebagai sesuatu yang terpisah dari wahyu, tetapi sebagai bagian dari ayat-ayat kauniyah Allah yang harus dipelajari dan dimanfaatkan untuk kebaikan manusia. Kurikulum yang Qur’ani akan menyeimbangkan antara *fardhu ‘ain* dan *fardhu kifayah*, antara kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, serta antara penguasaan teknologi dan ketundukan spiritual (Hidayaturrahman, 2022). Dengan cara ini, pendidikan Islam menjadi gerakan pembaruan yang bukan hanya berorientasi pada kemajuan dunia, tetapi juga pada keselamatan akhirat.

Pada akhirnya, inovasi pendidikan dalam perspektif Islam bukan hanya persoalan metode dan media pembelajaran, tetapi juga persoalan arah dan nilai. Inovasi sejati adalah yang mampu membawa perubahan bermakna dalam kehidupan manusia dari kebodohan menuju pengetahuan, dari kelalaian menuju kesadaran, dan dari sekadar “mengetahui” menuju

“menjadi”. Dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber inspirasi dan panduan utama, inovasi pendidikan Islam dapat menjadi fondasi kokoh untuk membangun peradaban yang beradab, berilmu, dan berketuhanan, yang relevan sepanjang masa, termasuk di era digital dan globalisasi yang serba cepat seperti saat ini.

Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan akidah, tetapi juga sebagai landasan utama bagi seluruh konsep pendidikan Islam. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip pendidikan yang sangat komprehensif, universal, dan relevan untuk diterapkan dalam berbagai zaman. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan yang berlandaskan Al-Qur’an tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang membangun karakter dan kepribadian Islami (Yusuf et al., 2024).

Salah satu prinsip utama pendidikan dalam Al-Qur’an adalah tauhid sebagai fondasi pendidikan. Tauhid menegaskan bahwa segala bentuk ilmu dan kebijaksanaan bersumber dari Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam banyak ayat bahwa Allah-lah pemilik segala pengetahuan (QS. Al-Baqarah: 255). Kesadaran tauhid ini melahirkan orientasi pendidikan yang tidak sekadar mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa setiap proses belajar adalah bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan landasan ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berpikir kritis namun tetap tunduk kepada nilai-nilai ilahiah sebagaimana yang disebut *ulul albab* dalam QS. Ali Imran: 190-191, yakni mereka yang selalu mengingat Allah dan memikirkan ciptaan-Nya. Prinsip ini sangat penting di era modern,

ketika ilmu pengetahuan sering kali dipisahkan dari nilai moral dan agama. Pendidikan yang berlandaskan tauhid membantu manusia memandang ilmu bukan sebagai alat kekuasaan, tetapi sebagai amanah untuk menebar manfaat.(Ritonga et al., 2025)

Prinsip berikutnya adalah pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) yang ditegaskan dalam wahyu pertama, "*Iqra*" (bacalah) perintah yang bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga memahami makna, mengamati alam, dan belajar dari kehidupan (QS. Al-'Alaq: 1-5). Al-Qur'an menegaskan bahwa pencarian ilmu tidak dibatasi oleh usia, ruang, maupun waktu, melainkan menjadi perjalanan seumur hidup. Prinsip ini sangat relevan dengan tantangan era digital saat ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi menuntut manusia untuk terus beradaptasi, belajar ulang, dan memperbarui diri. Dalam konteks modern, semangat *Iqra* dapat diwujudkan melalui pembelajaran mandiri, eksplorasi pengetahuan lintas disiplin, dan penggunaan teknologi untuk memperluas wawasan selama tetap diiringi dengan kesadaran spiritual dan etika Qur'ani (Zuhriyandi & Malik Alfannajah, 2023).

Selanjutnya, pembentukan akhlak dan karakter menjadi inti dari pendidikan Qur'ani. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bukan diukur dari seberapa banyak ilmu yang dikuasai, tetapi dari seberapa baik akhlak yang dipraktikkan. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan beliau menjadi teladan pendidikan moral yang nyata (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam konteks pendidikan masa kini, hal ini menjadi sangat penting mengingat krisis moral dan perilaku sosial yang sering muncul akibat arus media, materialisme, dan individualisme. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kesederhanaan, dan disiplin agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan berjiwa sosial.(Maulida Nuzula Firdaus, 2023)

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter. Nilai dan ilmu tidak akan bermakna jika tidak diwujudkan dalam perilaku nyata. Dalam lingkungan pendidikan, guru, orang tua, dan pemimpin harus menjadi figur yang dapat diteladani, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi contoh nyata bagi umat manusia. Prinsip ini sangat relevan di era modern di mana informasi begitu mudah diakses, tetapi keteladanan semakin langka. Pendidikan tidak bisa hanya berhenti pada teori, tetapi harus menjadi proses peneladanan yang hidup melalui sikap, perilaku, dan ketulusan seorang pendidik dalam mendidik. (Mu'minin et al., 2024)

Terakhir, Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan yang membangun keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak tenaga kerja atau mengejar prestasi akademik, melainkan untuk mencetak manusia yang berfungsi sebagai *'abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (pemimpin di bumi). Keseimbangan ini memastikan bahwa ilmu yang dimiliki tidak menjerumuskan manusia pada kesombongan, tetapi mendorongnya untuk bermanfaat bagi sesama. Dalam konteks global saat ini, pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Qur'ani dapat menjadi solusi atas berbagai krisis moral dan spiritual, dengan melahirkan generasi yang tidak hanya pintar berpikir, tetapi juga bijak bersikap, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kompas moral yang kuat dalam setiap langkah kehidupannya. (Fathurrohman & Mujib, 2025)

Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan yang Dilandaskan pada Nilai-nilai Al-Qur'an

Pengembangan inovasi teori pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an merupakan upaya strategis untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga berakar kuat pada fondasi spiritual dan moral Islam. Dalam konteks modern

yang serba cepat dan kompetitif, pendidikan sering kali terjebak dalam orientasi materialistik di mana keberhasilan diukur dari angka, prestasi akademik, dan status sosial. Padahal, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan sejati adalah proses pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Karena itu, pengembangan teori pendidikan masa kini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dengan pendekatan ilmiah agar menghasilkan sistem pendidikan yang seimbang antara kemajuan intelektual dan kesadaran spiritual.(Mirza, I., & Badruzaman, 2025)

Inovasi dalam pendidikan Islam tidak berarti menolak perkembangan teknologi atau metode modern, melainkan menuntun arah penggunaannya agar tetap berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Dalam era digital saat ini, misalnya, pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning*, *AI-assisted learning*, dan *virtual classroom* menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Namun, tanpa landasan spiritual, teknologi dapat menjauhkan peserta didik dari makna sejati belajar.(Hazrina et al., 2024) Oleh karena itu, nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah harus diintegrasikan dalam setiap inovasi pembelajaran. Media digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat karakter dan moral jika digunakan dengan pendekatan edukatif yang Qur'ani misalnya melalui platform pembelajaran interaktif yang menanamkan nilai akhlak, refleksi diri, dan makna ibadah dalam setiap proses belajar.(Khotimah, 2022)

Lebih jauh, pengembangan teori pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada manusia (*human-centered learning*). Konsep ini sejalan dengan prinsip Qur'ani bahwa manusia adalah makhluk berpikir dan memiliki kebebasan untuk mencari kebenaran. Dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan memahami, bukan sekadar menerima. Ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam harus mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan reflektif. Guru dalam konteks ini tidak lagi berperan hanya sebagai

penyampai pengetahuan, tetapi sebagai *murabbi* yang membimbing hati, pikiran, dan perilaku. Dengan demikian, inovasi pendidikan yang Qur'ani tidak hanya memfokuskan pada transfer ilmu, melainkan juga pada pembentukan makna, hikmah, dan kesadaran diri.(Arif, 2023)

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan integratif, yakni pendidikan yang menggabungkan potensi akal, spiritual, dan emosional manusia. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 269, Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya, dan siapa yang diberi hikmah maka ia telah diberi karunia yang banyak. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan harus menumbuhkan kebijaksanaan (hikmah) yaitu kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan nilai dan moral. Dalam praktiknya, teori pendidikan modern seperti *integrated learning* atau *character-based education* dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani sebagai inti pembelajaran. Misalnya, pelajaran sains tidak hanya berorientasi pada teori ilmiah, tetapi juga mengajarkan rasa kagum terhadap kebesaran ciptaan Allah; pelajaran sosial tidak hanya berfokus pada struktur masyarakat, tetapi juga pada nilai keadilan dan kasih sayang antar manusia (Arif, 2023).

Di sisi lain, pengembangan inovasi pendidikan Qur'ani juga harus menjawab tantangan sosial kontemporer seperti krisis moral, disorientasi nilai, dan degradasi spiritual di kalangan generasi muda. Hal ini menuntut teori pendidikan Islam untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan teknologi, tetapi juga menanamkan *spiritual intelligence* dan *emotional balance* dalam diri peserta didik. Inovasi pendidikan berbasis Qur'an perlu menciptakan ruang bagi refleksi diri, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai adab sebagai bagian dari proses belajar. Misalnya, penerapan model *learning by doing* dapat diintegrasikan dengan praktik sosial seperti kegiatan dakwah, bakti sosial, atau proyek lingkungan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual (Hazrina et al., 2024).

Dengan demikian, pengembangan inovasi teori pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan sistem pendidikan yang maju secara teknologi, tetapi juga berkarakter dan berjiwa. Pendidikan Qur'ani yang inovatif akan melahirkan generasi yang tidak hanya pandai berpikir, tetapi juga bijak bertindak; tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga kuat dalam moral; dan tidak hanya mengejar keberhasilan dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Inilah arah sejati dari inovasi pendidikan Islam sebuah pembaruan yang bukan sekadar modern, tetapi juga bermakna, berakar pada wahyu, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia di seluruh zaman.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekadar upaya menghadirkan pembaruan dalam metode atau teknologi pembelajaran, melainkan juga proses memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek pendidikan. Al-Qur'an memberikan fondasi kokoh bagi lahirnya sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran tauhid. Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani seperti orientasi pada keesaan Allah, pencarian ilmu sepanjang hayat, keteladanan, serta pembentukan akhlak, menjadi arah yang jelas dalam mengembangkan model pendidikan yang menyeluruh dan bermakna. Dalam konteks modern, pendidikan Islam harus mampu menjadi sistem yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai ilahiah yang menjadi ruhnya.

Pengembangan teori dan praktik pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dapat menjadi solusi bagi krisis moral dan spiritual yang melanda generasi saat ini. Ketika inovasi pendidikan diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani, maka pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beradab, beriman, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan. Dengan demikian, inovasi yang

berakar pada wahyu Ilahi mampu melahirkan paradigma pendidikan yang seimbang antara akal dan hati, teknologi dan moralitas, serta pengetahuan dan kebijaksanaan sebuah sistem pendidikan yang relevan, berdaya saing, dan tetap bernilai abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Z. (2020). PERENCANAAN PERUBAHAN DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN (Analisa Al-Quran Dalam Fundamental Perubahan Pendidikan). *Almarhalah*, 2(2), 111–130. <https://doi.org/10.38153/alm.v2i2.19>
- Al-Baihaqi, Z., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295.
- Arif, M. (2023). *Inovasi dan Adaptasi dalam Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. 6. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.138-154>
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2024). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Fathurrohman, A. A., & Mujib, A. (2025). Inovasi Pendidikan Al-Qur ' an: Manajemen Pelatihan Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Jawa Barat. *Jurnal Riset Agama*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jra.v5i1.43923>
- Halza, K., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30.
- Hazrina, P. Z., Oktafia, A., Tashakurin, A., Hasanah, A., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Penemuan dan Inovasi: Sumber Belajar Berbasis Al-Qur'an Pajarni I*, 2, 31–39.
- Hidayaturrahman, M. (2022). Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur'an Dan Hadist. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 3(1), 7–17.
- Hilalludin, H. (2024). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.
- Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan hingga Digitalisasi. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2, 189–201.
- Khotimah, H. (2022). Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Aktualisasinya di Era Digitalisasi. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 14–35. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.152>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHFIZH AL-QUR'AN*. 2(4), 31–41.

- Mirza, I., & Badruzaman, T. I. (2025). *Kajian Tematik Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kewajiban Belajar: Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1). 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1163>
- Mu'minin, N., Nurmala, E., Sabaruddin, Sultan, & Hartati, D. V. (2024). Development of Educational Technology from the Qur'an Perspective. *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.62554/7z2qas70>
- Nasution, Z. (2025). ANALISIS INOVASI KURIKULUM TAHFIZHUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH Zulkpli. *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII(1), 356–371.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam akademik, tetapi juga yang memiliki karakter dan akhlak mulia (Achmad, 2024). Dalam rangka. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Ritonga, S., Asroni, M., Juliana, V., Sari, Z., & Suhaila, P. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 143–151. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.768>
- Rudi, A. S. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93–104.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern Sus. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Yusuf, D. M., Akbar, H. M., Rismalinda, R., Melinda, R., & Bustamam, R. (2024). Manajemen Pendidikan dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 434–442. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.562>
- Zuhriyandi, Z., & Malik Alfannajah. (2023). Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 616–626. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>